

PERSEPSI KEPUASAN PEKERJA BONGKAR TERHADAP SISTEM KERJA DAN KESELAMATAN PADA PROSES BONGKAR MUAT IKAN DI PPN BRONDONG

Ibtasamal Masrur^{1*}, Yuyun Suprapti²

¹ Ilmu Perikanan, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

¹ Email: Samalmasrur@gmail.com

² Email : yuyunsuprapti80@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Penelitian untuk mengetahui persepsi kepuasan pekerja bongkar tentang sistem kerja bongkar muat ikan yang sesuai dan untuk mengetahui persepsi kepuasan pekerja bongkar tentang keselamatan pada proses bongkar ikan. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Metode ini dianggap relevan dan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan untuk menganalisis objek penelitian secara jelas dan memahami fenomena objek penelitian secara mendalam. Penelitian dilakukan di PPN Brondong dengan obyek penelitian para pekerja bongkar, Penelitian dilakukan pada tanggal 23 juni sampai tanggal 21 juli 2023. Teknik Pengumpulan Data dengan melakukan Wawancara, Observasi, Kuisisioner, Dokumentasi. Dari hasil penelitian (X1) sistem kerja, Menunjukkan bahwa kerja bongkar ikan mudah dilakukan, dari total responden pekerja bongkar mengenai sistem kerja memiliki presentase sebesar 80% responden menjawab setuju dan pembongkaran ikan harus dilakukan dengan cepat memiliki presentase sebesar 57,5% responden menjawab sangat setuju, Sedangkan (X2) keselamatan kerja, Menunjukkan bahwa penggunaan sepatu karet agar tidak jatuh dan terpleset pada saat bekerja memiliki presentase 77,5% responden menjawab setuju dan penggunaan sarung tangan agar tidak tertusuk tulang ikan atau tertimpa muatan memiliki presentase 77,5% setuju, Sedangkan mengenai (Y) kepuasan pekerja bongkar tentang sistem kerja dan keselamatan, Menunjukkan bahwa upah atau gaji yang diberikan oleh pemilik kapal (juragan) sesuai memiliki presentase sebesar 100% responden menjawab setuju dan tingkat keamanan lingkungan kerja tinggi memiliki presentase sebesar 80% responden menjawab tidak setuju.

Kata Kunci : Persepsi, Pekerja Bongkar, Sistem Kerja, Keselamatan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Wilayah Indonesia yang terbentang lautan luas, menjadikan laut memiliki potensi yang sangat besar. Salah satu daerahnya adalah Lamongan yang terletak di Provinsi Jawa Timur dan memiliki garis pantai yang membentang sepanjang 47 km ke arah utara. Garis pantai ini berbatasan dengan Laut Jawa di sebelah utara. Letak geografis Lamongan membuat laut memiliki kelimpahan yang signifikan. Salah satu sumber daya laut yang potensial di Lamongan, Brondong adalah perikanan tangkap. [1]. Nelayan profesional adalah mereka yang memiliki pengetahuan tentang perikanan atau telah menyelesaikan sekolah atau program pelatihan, sehingga mereka sadar akan tanggung jawab mereka untuk menangkap ikan di laut dan menanganinya selama berada di atas kapal..[2]. Untuk mendukung efisiensi fungsi perikanan, pengolahan, dan pemasaran sehingga menjadi lebih aman, diperlukan pengelolaan yang baik. Juga, semua kegiatan yang berhubungan dengan penangkapan ikan akan dipusatkan di PP, yang juga akan berdampak baik pada pertumbuhan lingkungan. [3]

Tahapan bongkar ikan hasil tangkapan mempunyai aktivitas pola satu alur yang berjalan searah hingga hasil akhir. Berbagai aktivitas dalam proses bongkar ikan hasil tangkapan dapat dibagi tugas kerja sesuai dengan bagian masing -masing. [4]. Keselamatan dan kesehatan kerja secara khusus bertujuan untuk mengurangi kecelakaan, peralatan kerja dan produk hasil tangkapan. Komponen terpenting dalam menjaga keselamatan jiwa dan keselamatan jiwa dan keselamatan peralatan kerja pada lingkungan kerja dapat tercipta dan kecelakaan yang diakibatkan karena faktor kelalaian manusia maupun faktor kelelahan yang ditimbulkan dapat dihindari. [5]. Dalam upaya melindungi dan menjamin keselamatan, keamanan dan kenyamanan kerja awak kapal perikanan, maka faktor keselamatan operasional kapal di perikanan di laut sangatlah penting untuk

diperioritaskan, terutama ketersediaan alat keselamatan harus tersedia dalam kondisi baik, sehingga bila terjadi kecelakaan kapal alat keselamatan dikapal siap digunakan. [6]. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) telah jelas diatur dalam undang-undang No. 1 tahun 1970. Dalam undang-undang ini mengatur kewajiban pimpinan tempat kerja dan pekerja dalam merealisasikan keselamatan kerja secara umum memberikan perlindungan terhadap tenaga kerja agar selalu dapat meningkatkan kesejahteraan, produksi dan produktivitas nasional, yakni memberi perlindungan terhadap orang lain yang berada di tempat kerja. [7]

Pelabuhan yang didedikasikan untuk penangkapan ikan merupakan bagian integral dari infrastruktur perikanan dan merupakan bagian dari sistem perikanan tangkap. Pelabuhan sebagai lembaga publik yang berupaya memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat nelayan, khususnya bagi nelayan sebagai salah satu komponen utama yang turut menggerakkan kegiatan penangkapan ikan. [8]. Proses bongkar muat kapal yang digunakan untuk menangkap ikan diawali dengan kapal masuk ke pelabuhan dan bersandar di dermaga bongkar, setelah melapor ke pos pusat, hasil tangkapan siap dibongkar. Kapal yang telah selesai bongkar muat dibersihkan kemudian menuju ke dok perbekalan untuk memuat perbekalan atau beristirahat atau menuju ke area parkir untuk beristirahat. Kapal yang dimaksudkan untuk memuat perbekalan bertengger di dermaga. Perbekalan terdiri dari solar, minyak tanah, es, garam, air, rumpon, makanan dan kebutuhan sehari-hari.[9]

Mengingat pesatnya kemajuan teknologi dan bertambahnya jumlah peralatan kerja, kesehatan dan keselamatan kerja harus terus diperhatikan, yang berarti keselamatan pekerja juga perlu ditingkatkan. Kecelakaan kerja dapat mengakibatkan kematian, kerusakan material, dan gangguan proses produksi. [10] Dua kategori bertanggung jawab atas kecelakaan kerja. Faktor manusia ada di kelompok kedua, sedangkan faktor mekanis dan lingkungan ada di kelompok pertama. Menurut tujuan penggunaannya, elemen mekanis dan lingkungan dapat dibagi menjadi beberapa kategori. Contohnya termasuk menangani material, memindahkan dan mengangkat peralatan, jatuh ke tanah, dan tertabrak benda. [11]

Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut: Bagaimana persepsi kepuasan pekerja bongkar terhadap sistem kerja pada proses bongkar muat ikan? Bagaimana persepsi kepuasan pekerja bongkar tentang keselamatan pada proses bongkar muat ikan?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui persepsi kepuasan pekerja bongkar tentang sistem kerja bongkar muat ikan yang sesuai. Untuk mengetahui persepsi kepuasan pekerja bongkar tentang keselamatan pada proses kerja bongkar muat ikan yang sesuai

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang diteliti, Peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif berdasarkan judul penelitian. Pendekatan ini dianggap relevan dan konsisten dengan penelitian yang akan dilakukan untuk mengkaji objek penelitian secara jelas dan memahami fenomena objek penelitian secara mendalam. Metode langkah kerja, formula resep, pengertian berbagai konsep, kualitas barang dan jasa, gambar, gaya, prosedur, cara budaya, model fisik artefak, dan sebagainya semua bisa dieksplorasi melalui penelitian kualitatif.[12]. Penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dan dengan menggunakan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks tertentu yang alami dengan memanfaatkan berbagai sumber daya alam. metode ini dikenal sebagai penelitian kualitatif.[13]

Informan Penelitian

Istilah "subjek penelitian" digunakan dalam penelitian kualitatif. Penelitian yang didasarkan pada informasi kualitatif adalah informasi yang tidak berupa angka-angka atau angka-angka melainkan hanya berupa kata-kata atau kalimat. Informan atau pihak yang memberikan informasi mengenai data yang peneliti butuhkan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan merupakan subjek penelitian dalam penelitian kualitatif. Informasi ini dapat berbentuk konteks dan keadaan sekitar penelitian. Pada penetapan sumber informasi (informan) yang benar-benar sesuai dengan arah penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive* dengan berdasarkan pada kategorisasi

tertentu. Kriteria informan dalam penelitian ini sebagai berikut: Memiliki pengetahuan dan perspektif yang memadai tentang sistem kerja bongkar muat ikan, Terlibat langsung dalam proses bongkar muat ikan

Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan informasi untuk penelitian ini dengan melakukan wawancara mendalam dengan berbagai informan. Wawancara sistematis atau wawancara terpandu adalah nama lain untuk jenis wawancara ini. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan wawancara, observasi, kuisioner dan dokumentasi untuk mengumpulkan data.

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. [14] menjelaskan bahwa wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Wawancara dilakukan dengan informan-informan yang telah ditentukan oleh peneliti. Informan adalah orang yang memiliki pengetahuan atau kejadian langsung berkaitan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini peneliti telah membuat dan menyusun pokok wawancara. Pokok wawancara dibutuhkan sebagai gambaran proses dan isi wawancara untuk menjaga agar seluruh pokok-pokok yang tersusun dapat tercakup sepenuhnya.

Peneliti melakukan observasi, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.[15]. Peneliti membuat kuisioner, peneliti mengumpulkan informasi. Hasil survei berupa gambar, tabel, investigasi terukur dan penggambaran serta penyelesaian hasil pemeriksaan, Peneliti melakukan dokumentasi, peneliti memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

Teknik Sampling

Menurut [14], bahwa apabila jumlah subyeknya atau populasinya kurang dari 100 maka sebaiknya diambil semua, dan jika populasi responden lebih besar dari 100 maka diambil minimal 10% dari total populasi. Total Populasi Pekerja Bongkar di PPN Brondong sebanyak 200, Yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 80 responden dan dibagi jadi 2 dikarenakan perbedaan tugas saat bekerja yaitu responden pekerja bongkar dan responden campoan, yaitu 10 % dari total Populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus teknik Slovin untuk pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan =

n : Ukuran sampel atau jumlah responden

N : Ukuran populasi

e : Presentase kesalahan yang dapat ditolerir dalam pengambilan sampel.

Pada penelitian ini menggunakan e = 10% (0,1)

Teknik Analisa Data

Tahap pertama peneliti mengumpulkan data mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis kemudian melakukan transkrip wawancara, men-scanning materi, mengetik data lapangan atau memilah-milah dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi. Tahap kedua Reduksi data (*Data Reduction*) Reduksi data peneliti menganalisis, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah di reduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan menjadi tema.

Tahap ketiga Penyajian Data (*Data Display*) Penyajian data Peneliti menganalisis dalam bentuk matrik, network, cart, atau grafis. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, bagan dan hubungan antar kategori. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami. Tahap keempat Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verivication*) Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini yang bertindak sebagai instrumen adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai *human instrument* akan mengamati sistem kerja dan keselamatan pada proses bongkar muat ikan. [13] menjelaskan manusia sebagai instrumen penelitian karena manusia sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

Tahap-Tahap Penelitian

Hasil dari eksplorasi ini mencakup empat fase, lebih spesifiknya:

Pra Penelitian, meliputi termasuk pemanfaatan perpustakaan untuk memilih materi yang tersusun tentang masalah penelitian, untuk menemukan titik pusat bidang pemeriksaan dan bidang penelitian, serta untuk merencanakan proposisi penelitian, konseling dan mengurus izin penelitian.

Proses Penelitian, melakukan eksplorasi, mengumpulkan informasi atau data yang berhubungan dengan titik fokus pemeriksaan wawancara dan pencatatan informasi.

Proses Analisis Data, meliputi menyusun analisis data, pengecekan keabsahan data, dan kesimpulan.

Proses Penulisan Laporan, meliputi menyusun hasil penelitian, konseling produk penelitian ke pembimbing, pemeriksaan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Kerja Bongkar Muat Ikan

Penelitian ini menggunakan Variabel (Y) yaitu Kepuasan Pekerja Bongkar, sedangkan Variabel terikat (X1) yaitu Sistem Kerja dan (X2) yaitu Keselamatan Kerja.

Sebelum melakukan kegiatan bongkar di PPN Brondong pemilik kapal (juragan) harus lapor terlebih dahulu. melapor di syahbandar PPN Brondong, petugas perikanan akan memeriksa kelengkapan masa berlaku dokumen kapal perikanan setelah kapal perikanan bersandar atau tiba di pelabuhan perikanan, dan pemilik kapal (juragan) telah menyerahkan dokumen kapal perikanan kepada petugas syahbandar di pelabuhan kemudian dilakukan verifikasi untuk melihat kelengkapan dan keabsahan dokumen kapal. Syahbandar di pelabuhan perikanan menerbitkan (STBLK) Surat Tanda Bukti Kedatangan Kapal Perikanan setelah dokumen kapal perikanan dinyatakan lengkap dan sah, sebagaimana yang harus ditanda tangani petugas dan juragan. setiap kapal bersandar harus menunggu terlebih dahulu karena proses bongkar muat ikan biasanya dilakukan pada jam 05.00 WIB atau setelah subuh sampai selesai,

Campoan melakukan pembongkaran ikan dengan cara menyerok ikan dari dalam box, dikarenakan ikan dalam keadaan beku maka diperlukan pengairan pada box menggunakan diesel air campoan mulai mengeluarkan ikan dari dalam box menggunakan serok yang gagangnya terbuat dari kayu dan jaring dari nylon, Ikan-ikan tersebut dimasukkan ke dalam wadah ikan (basket) sampai terisi penuh, kemudian pekerja bongkar saling bantu membantu meluncurkan basket lewat papan peluncur ke dermaga pelabuhan dan ikan ditumpahkan di tambat bongkar atau dermaga, kemudian ikan disortir berdasarkan jenis dan ukuran. Bagian sortir berisi ibuk-ibuk (ngorek) setelah disortir ikan-ikan yang sudah penuh dalam basket tinggal dijual ke pedagang di gedung PPDI, Ikan dalam basket ditimbang dan dicatat beratnya. Ikan-ikan tersebut diletakkan berdasarkan kapal penangkapnya, dan dikelompokkan lagi berdasarkan jenisnya.

Keselamatan Kerja

Alat pelindung diri dalam dunia industri dikenal *Personal Protective Equipment (PPE)* adalah peralatan yang digunakan oleh karyawan untuk melindungi diri terhadap potensi bahaya kecelakaan kerja. APD merupakan kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan resiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang disekelilingnya.

- Topi** : Alat pelindung kepala yang berfungsi untuk melindungi kepala dari benturan, terantuk, kejatuhan dan paparan sinar matahari langsung,
- Telesan** : Pakaian pelindung berbahan karet yang berfungsi untuk melindungi badan dari bahaya suhu ekstrim dan mikroorganisme patogen dari manusia, binatang, tumbuhan dan lingkungan seperti virus, bakteri dan jamur,
- Sarung tangan** : Sarung tangan berbahan karet yang berfungsi untuk melindungi tangan dan jari-jari tangan agar tidak tertusuk tulang ikan pada saat bongkar muat ikan
- Sepatu Karet** : Sepatu pelindung berbahan karet yang berfungsi untuk melindungi kaki dari tertimpa atau benturan dengan benda-benda berat, tertusuk benda tajam, dan tergelincir

Dalam melakukan suatu pekerjaan di tempat kerja seseorang atau kelompok pekerja berisiko mendapatkan kecelakaan ataupun penyakit akibat kerja. Penyakit akibat kerja merupakan penyakit yang timbul karena hubungan kerja atau yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja, yakni faktor cuaca di area pelabuhan seperti angin yang bertiup lebih kencang dan proses bongkar muat ikan selalu dalam kondisi basah sehingga suhu tubuh pekerja tidak stabil sehingga dapat menyebabkan penyakit seperti masuk angin yang mengakibatkan produktivitas pekerja akan menurun.

Hasil Wawancara Pekerja Campoan Mengenai Sistem Kerja Pada Proses Bongkar Muat Ikan.

Peneliti telah melakukan wawancara dan pembagian kuisioner terhadap pekerja campoan, peneliti memilih responden sebanyak 40 responden pekerja campoan, berikut tanggapan dari campoan bisa diamati ditabel berikut:

tanggapan dari pekerja campoan yang bisa diamati ditabel dibawah ini:

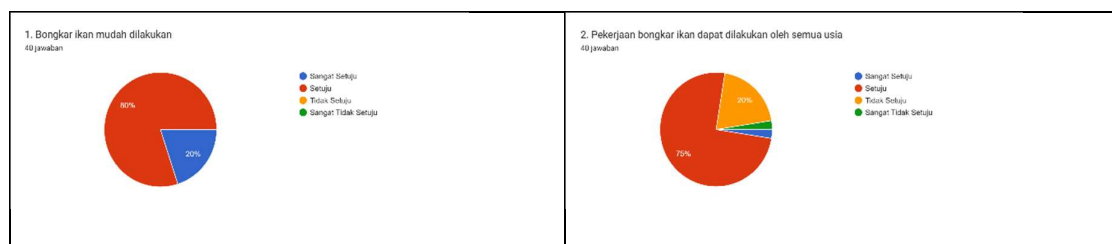
Tabel 1 Data Tanggapan Campoan Mengenai Sistem Kerja

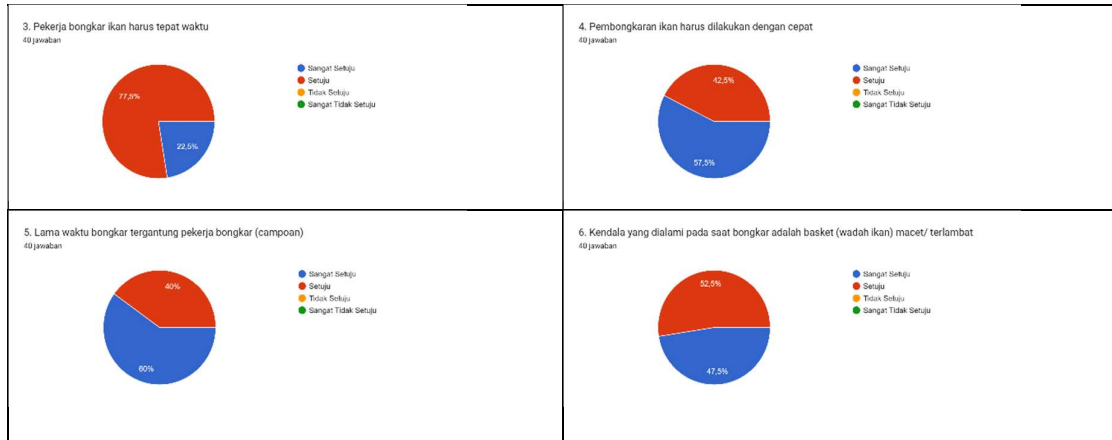
No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS	Jumlah
1	Bongkar ikan mudah dilakukan	8	32	0	0	40
2	Pekerjaan bongkar ikan dapat dilakukan oleh semua usia	1	30	8	1	40
3	Pekerja bongkar ikan harus tepat waktu	9	31	0	0	40
4	Pembongkaran ikan harus dilakukan dengan cepat	23	17	0	0	40
5	Lama waktu bongkar tergantung pekerja bongkar (campoan)	24	16	0	0	40
6	Kendala yang dialami pada saat bongkar adalah basket (wadah ikan) macet/ terlambat	19	21	0	0	40

Sumber : Hasil Data Primer Penelitian (2023)

Keterangan :

1. Bongkar ikan mudah dilakukan
2. Pekerjaan bongkar ikan dapat dilakukan oleh semua usia
3. Pekerja bongkar ikan harus tepat waktu
4. Pembongkaran ikan harus dilakukan dengan cepat
5. Lama waktu bongkar tergantung pekerja bongkar (campoan)
6. Kendala yang dialami pada saat bongkar adalah basket (wadah ikan) macet/ terlambat





Gambar 1 Diagram

Berdasarkan diagram pada gambar diatas menunjukkan bahwa respon pekerja bongkar terhadap **pernyataan 1** menghasilkan presentase sebesar 20% responden campoan merespon sangat setuju, kemudian presentase sebesar 80 % responden campoan merespon setuju, tidak ada satupun responden yang merespon tidak setuju dan sangat tidak setuju, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada campoan adalah bongkar ikan mudah dilakukan karena tim campoan mengeluarkan ikan dari dalam box kapal atau perahu dengan cara sederhana, alat kerja yang dibutuhkan adalah serok ikan gagangnya terbuat dari kayu dan jaringnya terbuat dari nylon, deasel atau pompa air sebagai mengisi dan menguras air dalam box, **Pernyataan 2** menghasilkan presentase sebesar 2% responden campoan merespon sangat setuju dan presentase sebesar 75% responden campoan merespon setuju, responden campoan merespon tidak setuju 20%, dan 3% sangat tidak setuju, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada campoan adalah bongkar muat ikan bisa dilakukan semua usia mulai dari remaja sampai orang yang sudah berumur bisa melakukan pekerjaan tersebut,

Pernyataan 3 menghasilkan presentase sebesar 22,5% campoan merespon sangat setuju dan setuju presentase sebesar 77,5%, tidak ada satupun responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada campoan adalah saat akan pergi bekerja harus tepat waktu dan waktu saat mulai bekerja adalah setelah shubuh atau jam 05.00 pagi, **Pernyataan 4** menghasilkan presentase sebesar 57,5% campoan merespon sangat setuju dan setuju presentase sebesar 42,5%, tidak ada satupun responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada campoan adalah saat melakukan pembongkaran ikan atau saat bekerja harus dilakukan dengan cepat agar harga jual ikan tinggi. semakin cepat tim campoan bekerja semakin mahal ikan nilai atau harga jual ikan.

Pernyataan 5 menghasilkan presentase sebesar 60% campoan merespon sangat setuju dan setuju presentase sebesar 40%, tidak ada satupun responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada campoan adalah lama waktu pembongkaran ikan tergantung campoan dikarenakan perbedaan usia dan tenaga saat bekerja menjadikan penyebab lama waktu pembongkaran terjadi. **Pernyataan 6** menghasilkan presentase sebesar 47,5% campoan merespon sangat setuju dan setuju presentase sebesar 52,5%, tidak ada satupun responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada campoan adalah kendala pada proses pembongkaran adalah basket (wadah ikan) terlambat naik perahu atau kapal dikarenakan ikan belum laku saat proses jual beli ikan di PPDI.

Hasil Wawancara Pekerja Campoan Mengenai Keselamatan Kerja Pada Proses Bongkar Muat Ikan

Peneliti telah melakukan wawancara dan pembagian kuisioner terhadap pekerja bongkar dan campoan, peneliti memilih responden sebanyak 40 responden pekerja bongkar dan campoan, berikut tanggapan dari pekerja bongkar dan campoan bisa diamati ditabel 4.3 dan tanggapan dari campoan bisa diamati ditabel dibawah ini :

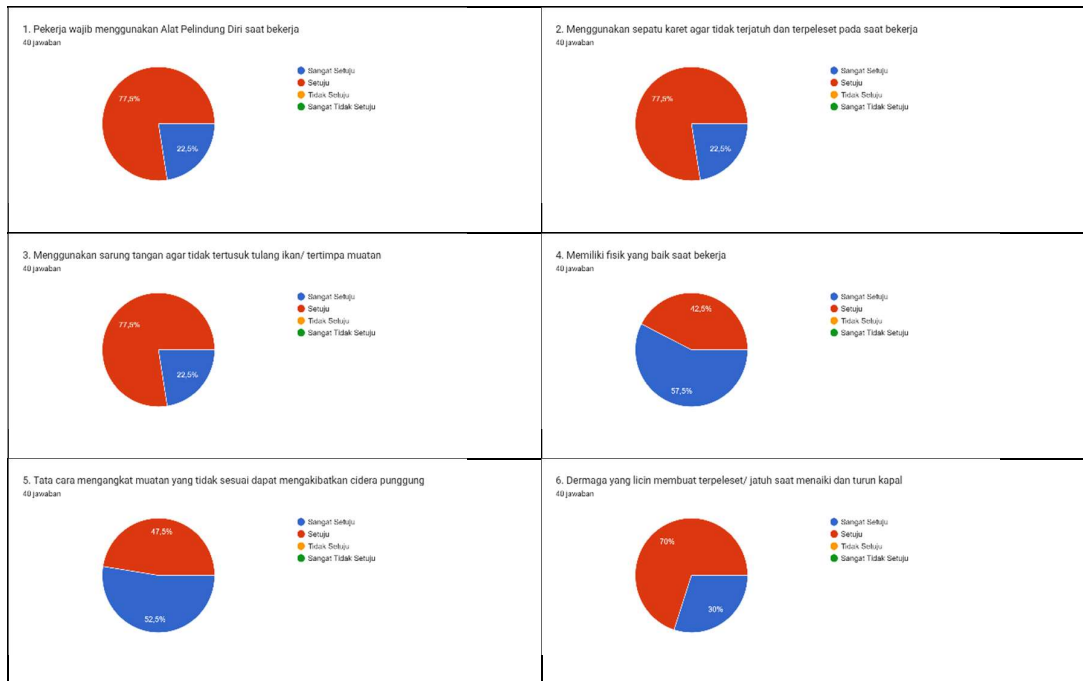
Tabel : Data Tanggapan Campoan Mengenai Keselamatan

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS	Jumlah
1	Pekerja wajib menggunakan Alat Pelindung Diri saat bekerja	9	31	0	0	40
2	Menggunakan sepatu karet agar tidak terjatuh dan terpeleset pada saat bekerja	9	31	0	0	40
3	Menggunakan sarung tangan agar tidak tertusuk tulang ikan/ tertimpa muatan	9	31	0	0	40
4	Memiliki fisik yang baik saat bekerja	23	17	0	0	40
5	Tata cara mengangkat muatan yang tidak sesuai dapat mengakibatkan cedera punggung	21	19	0	0	40
6	Dermaga yang licin membuat terpeleset/ jatuh saat menaiki dan turun kapal	12	28	0	0	40

Sumber : Hasil Data Primer Penelitian (2023)

Keterangan

1. Pekerja wajib menggunakan Alat Pelindung Diri saat bekerja
2. Menggunakan sepatu karet agar tidak terjatuh dan terpeleset pada saat bekerja
3. Menggunakan sarung tangan agar tidak tertusuk tulang ikan/ tertimpa muatan
4. Memiliki fisik yang baik saat bekerja
5. Tata cara mengangkat muatan yang tidak sesuai dapat mengakibatkan cedera punggung
6. Dermaga yang licin membuat terpeleset/ jatuh saat menaiki dan turun kapal



Gambar 2 Diagram

Berdasarkan diagram pada gambar 4.4 diatas menunjukkan bahwa respon pekerja bongkar terhadap **pernyataan 1** menghasilkan presentase sebesar 22,5% responden campoan merespon sangat setuju, kemudian presentase sebesar 77,5 % responden campoan merespon setuju, tidak ada satupun responden yang merespon tidak setuju dan sangat tidak setuju, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada campoan adalah pekerja diharuskan memakai alat pelindung diri saat

pembongkaran dikarenakan untuk melindungi diri dari risiko atau bahaya saat pembongkaran berlangsung. **Pernyataan 2** menghasilkan presentase sebesar 22,5% responden campoan merespon sangat setuju dan presentase sebesar 77,5% responden campoan merespon setuju, tidak ada satupun responden yang merespon tidak setuju dan sangat tidak setuju, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada campoan adalah pada saat proses bongkar perahu yang dinaiki licin akibat dari kuah ikan yang merembes diatas perahu jadi diharuskan memakai sepatu karet agar tidak terjatuh dan terpeleset saat pembongkaran berlangsung

Pernyataan 3 menghasilkan presentase sebesar 22,5% campoan merespon sangat setuju dan setuju presentase sebesar 77,5%, tidak ada satupun responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada campoan adalah dikarenakan pekerjaan yang diharuskan mengangkat dan menyeret wadah ikan tangan biasanya beresiko tertimpa muatan dan tertusuk tulang, diharuskan memakai sarung tangan agar tangan tidak terluka saat bekerja. **Pernyataan 4** menghasilkan presentase sebesar 57,5% campoan merespon sangat setuju dan setuju presentase sebesar 42,5%, tidak ada satupun responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada campoan adalah saat bekerja diharuskan tubuh atau badan dalam keadaan sehat dan fisik yang baik agar pekerjaan dilakukan dengan cepat dan tepat.

Pernyataan 5 menghasilkan presentase sebesar 52,5% campoan merespon sangat setuju dan setuju presentase sebesar 47,5%, tidak ada satupun responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada campoan adalah pada saat bekerja mengangkat dan menyeret wadah ikan tidak dilakukan dengan posisi yang tidak sesuai dapat mengalami risiko sakit dan cedera punggung (encok). **Pernyataan 6** menghasilkan presentase sebesar 30% campoan merespon sangat setuju dan setuju presentase sebesar 70%, tidak ada satupun responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada campoan adalah dermaga yang licin dan kurangnya kesadaran dan kehatian-hatian para pekerja saat naik turun kapal atau perahu mengakibatkan banyak yang terpeleset dan jatuh.

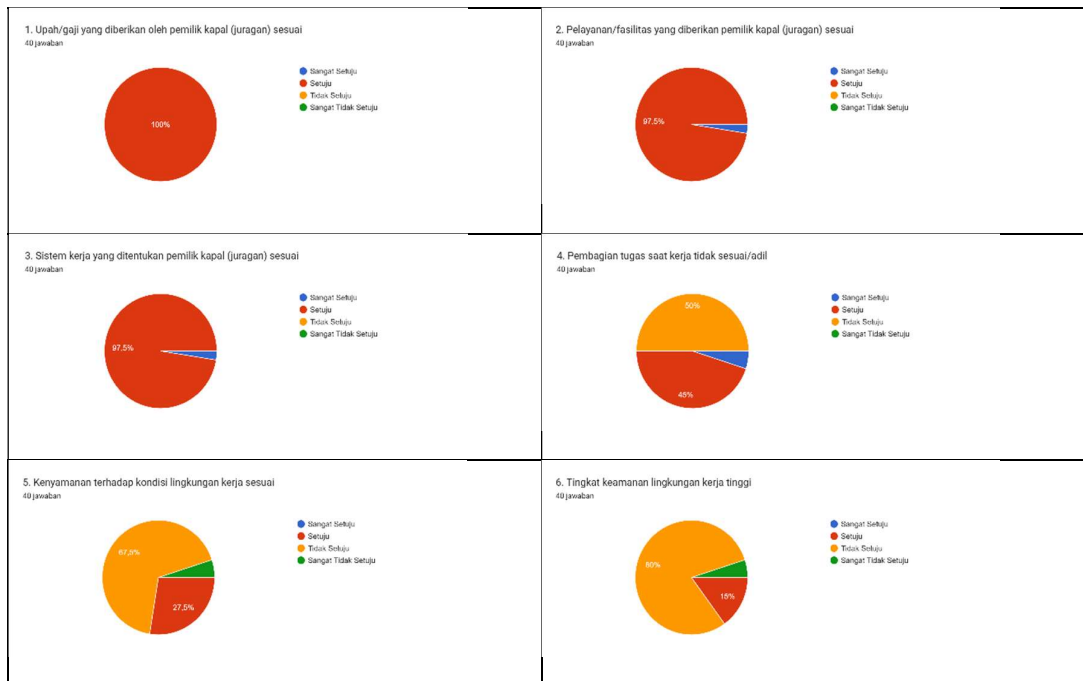
Hasil Wawancara kepuasan Pekerja Campoan Mengenai Sistem Kerja dan keselamatan Pada Proses Bongkar Muat Ikan

Peneliti telah melakukan wawancara dan pembagian kuisisioner terhadap pekerja bongkar dan campoan, peneliti memilih responden sebanyak 40 responden pekerja bongkar dan campoan, berikut tanggapan dari pekerja bongkar dan campoan bisa diamati ditabel 4.5 dan tabel 4.6 :

Tabel Data Tanggapan Kepuasan Campoan

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS	Jumlah
1	Upah/gaji yang diberikan oleh pemilik kapal (juragan) sesuai	0	40	0	0	40
2	Pelayanan/fasilitas yang diberikan pemilik kapal (juragan) sesuai	1	39	0	0	40
3	Sistem kerja yang ditentukan pemilik kapal (juragan) sesuai	1	39	0	0	40
4	Pembagian tugas saat kerja tidak sesuai/adil	2	18	20	0	40
5	Kenyamanan terhadap kondisi lingkungan kerja sesuai	0	11	27	2	40
6	Tingkat keamanan lingkungan kerja tinggi	0	6	32	2	40

Sumber : Hasil Data primer penelitian (2023)



Gambar 3 Diagram

Keterangan :

1. Upah/gaji yang diberikan oleh pemilik kapal (juragan) sesuai
2. Pelayanan/fasilitas yang diberikan pemilik kapal (juragan) sesuai
3. Sistem kerja yang ditentukan pemilik kapal (juragan) sesuai
4. Pembagian tugas saat kerja tidak sesuai/adil
5. Kenyamanan terhadap kondisi lingkungan kerja sesuai
6. Tingkat keamanan lingkungan kerja tinggi

Berdasarkan diagram pada gambar 4.6 diatas menunjukkan bahwa respon pekerja bongkar terhadap **pernyataan 1** menghasilkan presentase sebesar 100% responden campoan merespon setuju tidak ada satupun yang merespon sangat setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada campoan adalah upah atau gaji yang diberikan juragan atau pemilik kapal sudah sangat sesuai tergantung perolehan kapal atau perahu. **Pernyataan 2** menghasilkan presentase sebesar 2,5% responden campoan merespon sangat setuju dan presentase sebesar 97,5% responden campoan merespon setuju, tidak ada satupun responden yang merespon tidak setuju dan sangat tidak setuju, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada campoan adalah pelayanan dan fasilitas seperti makan, rokok dan ikan yang diberikan juragan kepada campoan sudah sesuai dengan yang diharapkan campoan

Pernyataan 3 menghasilkan presentase sebesar 2,5% campoan merespon sangat setuju dan setuju presentase sebesar 97,5%, tidak ada satupun responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada campoan adalah sistem atau aturan kerja yang ditetapkan pemilik perahu juga sudah sesuai dengan yang diharapkan campoan. **Pernyataan 4** menghasilkan presentase sebesar 5% campoan merespon sangat setuju dan setuju presentase sebesar 45%, responden campoan yang memilih tidak setuju sebesar 50% dan tidak ada satupun yang merespon sangat tidak setuju, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada campoan adalah pembagian tugas saat bekerja dirasa campoan sudah adil sesuai dengan porsi kemampuan campoan masing-masing.

Pernyataan 5 tidak ada satupun responden yang memilih sangat setuju, presentase sebesar 27,5% campoan merespon setuju dan presentase sebesar 67,5 % tidak setuju dan 5 % sangat tidak setuju, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada campoan adalah dikarenakan kondisi lingkungan yang kotor dan bau ikan yang amis membuat kenyamanan para pekerja terganggu. **Pernyataan 6** tidak ada satupun responden yang memilih sangat setuju,

presentase sebesar 15% campoan merespon setuju dan presentase sebesar 80 % tidak setuju dan 5 % sangat tidak setuju, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada campoan adalah karena lingkungan yang tidak aman dan beresiko cedera atau sakit maka diharapkan para pekerja berhati-hati.

KESIMPULAN

Kesimpulan : Dari hasil penelitian (X1) sistem kerja, Menunjukkan bahwa kerja bongkar ikan mudah dilakukan, dari total responden pekerja bongkar mengenai sistem kerja memiliki presentase sebesar 80% responden menjawab setuju dan pembongkaran ikan harus dilakukan dengan cepat memiliki presentase sebesar 57,5% responden menjawab sangat setuju, Sedangkan (X2) keselamatan kerja, Menunjukkan bahwa penggunaan sepatu karet agar tidak jatuh dan terpleset pada saat bekerja memiliki presentase 77,5% responden menjawab setuju dan penggunaan sarung tangan agar tidak tertusuk tulang ikan atau tertimpa muatan memiliki presentase 77,5% setuju, Sedangkan mengenai (Y) kepuasan pekerja bongkar tentang sistem kerja dan keselamatan, Menunjukkan bahwa upah atau gaji yang diberikan oleh pemilik kapal (juragan) sesuai memiliki presentase sebesar 100% responden menjawab setuju dan tingkat keamanan lingkungan kerja tinggi memiliki presentase sebesar 80% responden menjawab tidak setuju. Saran : Menurut penelitian yang telah dilakukan di lapangan, penulis memberikan saran berdasarkan persepsi pekerja bongkar dan campoan . diperlukan sop yang jelas terkait sistem kerja pada proses bongkar oleh pihak PPN untuk membantu para pekerja saat pembagian tugas lebih adil dan jelas. Terkait keselamatan kerja diharapkan pihak PPN memberikan penyuluhan tentang k3 agar pekerja bongkar dan campoan lebih mengutamakan kelesamatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. Rahmawati, “Pengembangan Pelabuhan Perikanan Dalam Rencana Penyerapan Tenaga Kerja Masyarakat Pesisir (Studi Pada Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Kabupaten Lamongan).” Brawijaya University, 2014.
- [2] E. Lubis, *Pelabuhan perikanan*. PT Penerbit IPB Press, 2019.
- [3] A. Suherman, A. Rosyid, and H. Boesono, “Pelabuhan Perikanan,” 2012.
- [4] B. P. Silalahi, B. H. Iskandar, and F. Purwangka, “Intensitas Kerja Aktivitas Layanan Bongkar Di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga,” *ALBACORE J. Penelit. Perikan. Laut*, vol. 2, no. 2, pp. 173–184, 2018.
- [5] M. Basuki, P. A. I. Kusuma, and Z. Soares, “Penilaian resiko operasional pelayanan bongkar muat kapal Di pelabuhan dili, timor-leste,” *Teknoin*, vol. 22, no. 8, 2016.
- [6] G. W. Utama and P. I. Santosa, “ANALISA RISIKO KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) BONGKAR MUAT DI PELABUHAN MAYANGAN, PROBOLINGGO,” *J. Sumberd. Bumi Berkelanjutan*, vol. 1, no. 1, pp. 111–118, 2019.
- [7] I. Irfaniyanti, T. Rachman, and C. Paotonan, “Identifikasi Keselamatan Kerja Kegiatan Bongkar Muat Ikan Di Pelabuhan Paotere,” *SENSISTEK Ris. Sains dan Teknol. Kelaut.*, vol. 2, pp. 105–111, 2019, [Online]. Available: <https://journal.unhas.ac.id/index.php/SENSISTEK/article/view/13225>.
- [8] O. T. Nurhayatin, A. K. Mudzakir, and B. A. Wibowo, “Analisis Tingkat Kepuasan Nelayan terhadap Pelayanan Penyediaan Kebutuhan Melaut di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur,” *J. Fish. Resour. Util. Manag. Technol.*, vol. 5, no. 1, pp. 19–27, 2016.
- [9] W. JUWITA and J. P. IKAN, “PROSEDUR PEMBONGKARAN DAN PENANGANAN HASIL TANGKAPAN DI PELABUHAN PERIKANAN SAMUDERA.”
- [10] W. BAYU, “FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PADA PEKERJA TAMBANG PASIR GALI DI DESA PEGIRINGAN KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2013,” *Skripsi, Fak. Kesehat.*, 2014.
- [11] S. Daryanto, “pedoman Praktis K3LH,” *Yogyakarta Gava Media*, 2018.
- [12] A. K. Djam'an Satori, “Metode Penelitian Kualitatif,” *Bandung. Alf.*, 2011.
- [13] L. J. Moleong, “Metodologi Penelitian Kualitatif, cetakan XXIX,” *Bandung PT. Remaja, Rosdakarya*, 2011.
- [14] S. Arikunto, “Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik,” 2013.
- [15] Z. Arifin, “Model penelitian dan pengembangan,” *Bandung PT Remaja Rosdakarya*, 2012.